



**PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

MONICA LEONESTI
NPM 1715310519

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MONICA LEONESTI
NPM : 1715310519
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019

Medan, 25 Agustus 2021

KETUA PROGRAM STUDI

Am

RAMADHAN HARAHAHAP, S.E., M.Si



Dr. ONNY MEDALINE S.H., M.KN

PEMBIMBING I

HARTATO BIANTO, S.E Sy., M.M

PEMBIMBING II

SLAMET WIDODO, S.E., M.M.



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN SKRIPSI


NAMA : MONICA LEONESTI
NPM : 1715310519
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019

Medan, 25 Agustus 2021


KETUA


(Syahrial Hesanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E)

PENGUJI I


(Hartato Kianto, S.E./Sy., M.E)


PENGUJI II


(Slamet Widodo S.E., M.M)

PENGUJI III


(Irawan, S.E., M.Si)

PENGUJI IV


(Cahyo Pramono S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MONICA LEONESTI
NPM : 1715310519
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya tulis orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Ekklusif kepada UNPAJ untuk menyipkan , mengalih media / formatkan, mengelola, mendistribusi, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Agustus 2021


Monica Leonesti


METERAI TEMPEL
BA2DCAJX141819982

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Monica Leonesti
Tempat / Tanggal lahir : Pondok Besar / 12 Agustus 1998
NPM : 1715310519
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jln. Ayahanda No. 20 Sei Putih Tengah
Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi medan. Sehubungan dengan hal ini tersebut , maka saya tidak lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya , untuk dapat dipergunakan seperlunya .

Medan, 25 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan


Monica Leonesti



Permohonan Meja Hijau

Medan, 04 Agustus 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Monica Leonesti
Tempat/Tgl. Lahir : Pondok besar / 12 Agustus 1998
Nama Orang Tua : FRENKY
NPM : 1715310519
Mata Kuliah : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 087897384868
Alamat : JL. Ayahanda No. 15A

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019, dengan ini saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy ST TB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Dijetujui oleh :



Denny Medaline, SH., M.Kn
Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



Monica Leonesti
1715310519

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.

www.pancabudi.ac.id/ta/mohonmejahijau

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 154/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
pendaftar:

: Monica Leonesti

: 1715310519

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

Yang bersangkutan sejak tanggal 29 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
pendaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



UNPA
INDONESIA

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Nomor: FM-PERPUS-06-01

: 01

Tgl : 04 Juni 2015

Analisa sumber: MONICA LECHESTI, LISIESTER ANJALIMENDEKA (Student ID: 202118041006) - 202118041006 - 202118041006 - 202118041006

- [Contribution Factor - Member](#)
- [Contribution Factor - Member](#)
- [Contribution Factor - Member](#)



Detail: Top 1000 & 10000 sources

- [Source type](#)
- [Source type](#)



Distribution goal



Top sources of acquisition: 88

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/ pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Prasiti Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

[Handwritten signature]

10/11/2021
Acc Jild



**PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

MONICA LEONESTI
NPM 1715310519

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN 2021**

[Handwritten signature]
Acc Jild
10/11/2021



YAYASAN PROF. DR. H. NAJIBUN NAIJIB
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MONICA LEONESTI
NPM : 1715310519
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Slamet Widodo, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
27 Mei 2021	ACC SEMINAR PROPOSAL	Disetujui	
02 Agustus 2021	ACC Sidang Hijau	Disetujui	

Medan, 13 November 2021
Dosen Pembimbing,
Slamet Widodo, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Mahasiswa : **MONICA LEONESTI**
 : **1715310519**
 Program Studi : **Manajemen**
 Tingkat Pendidikan : **Strata Satu**
 Dosen Pembimbing : **Hartato Rianto, SE.Sy., M.E**
 Judul Skripsi : **Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019**

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
13 Nov 2021	Acc sempro	Disetujui	
13 Nov 2021	segera diupload revisian dari saya ya	Revisi	
13 Nov 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 13 November 2021
Dosen Pembimbing.

Hartato Rianto, SE.Sy., M.E



**PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

JP
Ace Meja hijau
29/7/2021

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

W
Sriwet Widodo

Oleh

MONICA LEONESTI
NPM 1715310519

Ok Ace Sidiq Meja hijau
02/08/2021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN 2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (081) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : **SOSIAL SAINS**
 Pembimbing I : HARTATO RIANTO, S.E., SY.ME
 Pembimbing II : SLAMET WIDORO, S.E., MM
 Mahasiswa : MONICA LEONESTI
 Program Studi : Manajemen
 NIM : 1715310519
 Tingkat Pendidikan : Strata -1
 Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2015-2019

NO	KEGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
		<p>titik & koma diperhatikan, koma bisa membuat arti berbeda</p> <p>teliti lagi spasi setiap kata, koma juga</p> <p>jurusan keuangan harus lebih teliti, mg koma itu tuntutan ke angka maka perhatikan tanda, penghubung kata demi kata. sapak bersi tanda 0</p> <p>perbaiki halaman 29 & bulat kata pengantar</p> <p>ACE SEMPUR</p>	<p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p>	

Medan, 05 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan.

Azi






Dr. Bambang Widjanarko.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : HARTATO RIANTO, S.E., SY., ME
 Dosen Pembimbing II : Slamet Widodo, S.E., MM
 Nama Mahasiswa : MONICA LEONESTI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310519
 Tingkat Pendidikan : Strata - 1
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2015-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
09/2021	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan biaya Debitur - Perhitungan Populasi (Sampel) - Studi mengenai identifikasi masalah dengan blur beladong - ACC sempro 	  	

Medan, 10 April 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

A.N



Dr. Bambang Widjanarko,



Acc Sempro
PROPOSAL
Makalah Rsm 10
03-08-2021

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN &
MINUMAN DI BEI PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

MONICA LEONESTI
NPM 1715310519

OK
Sempro
Samet Widodo
21 Mei 2021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: monica leonesti
Tempat/Tgl. Lahir	: pondok besar / 12 Agustus 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715310519
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 128 SKS, IPK 3.42
Nomor Hp	: 087897384868
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-20190

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 17 Oktober 2020
 Pemohon,

 (Monica Leonesti)

Tanggal :

Disahkan oleh :

 (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Hartato Rianto, SE.Sy., ME)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen

 (Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Slamet Widodo, SE., MM)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Likuiditas*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai 2019. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021 hingga Juli 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan sampel yang digunakan adalah sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi data panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *Likuiditas*, *Leverage* dan *Profitabilitas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba sedangkan *Ukuran perusahaan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan *Likuiditas*, *Leverage* dan *Profitabilitas* dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman. Kontribusi yang diberikan variabel *Likuiditas*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Manajemen laba sebesar 64.05 %

Kata Kunci : *Likuiditas, Leverage ,Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Manajemen Laba .*

ABSTRAK

This research was conducted to determine how the effect of Liquidity, Leverage, Profitability and Company Size on Earnings Management in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. The research used data from 2015 to 2019. The research was conducted from March 2021 to July 2021. The population in this research was 30 companies with 7 companies as the sample used. This research used quantitative data processed by Eviews 9 application with panel regression method. The test results conclude that the variables of Liquidity, Leverage and Profitability partially have no significant effect on earnings management, while company size partially had a significant effect on earnings management. Simultaneously, Liquidity, Leverage and Profitability and Firm Size have a significant effect on earnings management in food and beverage companies. The contribution given by the variables of Liquidity, Leverage, Profitability and Company Size to Earnings Management was 64.05 %

Kata Kunci : Likuiditas, Leverage ,Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Manajemen Laba .

Daftar isi

Halaman Judul

Halaman Pengesahan	i
Abstrak	v
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Manajemen Laba	11
2. Teori Keagenan	15
3. <i>Likuiditas</i>	16
4. <i>Leverage</i>	20
5. <i>Profitabilitas</i>	24
6. Ukuran Perusahaan.....	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konsep	32
D. Hipotesis.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Definisi Oprasional Variabel	36

D. Populasi dan sampel	37
E. Jenis Data dan Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisa Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
B. Deskripsi Variabel	54
C. Analisis Deskripsi	58
D. Hasil Uji Analisis Data Panel.....	59
1. Estimasi Model Data Panel	59
a. <i>Common Effect Model (CEM)</i>	59
b. <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	60
c. <i>Random Effect Model (REM)</i>	61
2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	62
a. Uji Chow	62
b. Uji Hausman.....	64
3. Analisis Regresi Data Panel	66
4. Uji Asumsi Klasik	67
c. Uji Normalitas	68
d. Uji Multikoloneritas	68
e. Uji Heterokedastitas	69
5. Uji Hipotesis.....	70
a. Uji T	70
b. Uji F	72
c. R ² (Koefisien Determinasi)	73
E. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan CR, DER, ROA, SIZE dan Ukuran Perusahaan	4
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 Oprasional Variabel	37
Tabel 3.3 Populasi Penelitian	37
Tabel 3.4 Sampel Penelitian	39
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	58
Tabel 4.2 Commont Effect Model	59
Tabel 4.3 Fixed Effect Model	60
Tabel 4.4 Random Effect Model	61
Tabel 4.5 Uji Chow	63
Tabel 4.6 Uji Hausman	64
Tabel 4.7 Uji Lagrange Multipier	65
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Data Panel	66
Tabel 4.9 Uji Normalitas	68
Tabel 4. 10 Uji Multikolinieritas	68
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastitas	69
Tabel 4. 123Uji T (Parsial).....	70
Tabel 4.13 Uji F (Simultan)	72
Tabel 4.14 Koefesien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI	54
Gambar 4.2 Current Ratio	54
Gambar 4.3 Debt to Equity Ratio (DER).....	55
Gambar 4.4 Return on Asset (ROA).....	56
Gambar 4.5 Ukuran Perusahaan	57

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Puji syukur saya panjat kan kehadiran Allah SWT karena nikmat yang Allah berikan dan atas segala berkat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada program sarjana (S1) Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan ,bimbingan, dan juga saran dari semua pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan tulus ikhlas dalam kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline S.E.,M.KN selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E.,S.Psi.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Hartato Rianto, S.E.Sy., M.E selaku Dosen Pembimbing I kepada penulis telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Slamet Widodo, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing 2 yang ikut membantu dan membimbing saya selama melakukan penyusunan skripsi dan menyelesaikan skripsi.
6. Kedua Orang tua tercinta Ayahanda Frenki sembiring dan ibunda Erlianta Br. Brahmana yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang yang tak ternilai baik material maupun spiritual.
7. Kepada sahabat-sahabat saya Nurmala dewi, Sriwahyuni ningsih, Fina Ramasari Nasution dan Devi Siahaan yang sudah mendukung saya dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada Sepupuku Jesekiel Efrata Ginting yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis .
9. Kepada seluruh Dosen dan seluruh pegawai UNPAB terimakasih atas bimbingan, dukungan serta bantuan jasa yang telah diberikan selama penulis menjalani perkuliahan hingga sampai saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari penulis dan pembahasannya. Oleh karena itu, dengan segala kemurahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat mendukung dan membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi serta pembaca sekalian.

Medan, 25 Agustus 2021

Penulis

Monica Leonesti
NPM: 1715310519

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Laba (Earning Management)

a. Pengertian Manajemen Laba (Earning Management)

Scott (2015) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu. Menurut Fisher dan Rosenzweig (1995) dalam Sulisyanto (2008), manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Sedangkan menurut Manurung dan Isyuardhana (2017) manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam menentukan laba dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Rahmawati, 2012). Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Adanya keuangan yang baik tentu saja para investor tertarik membeli saham di perusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik.

Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi terlebih dahulu untuk menaikkan laba atau menurunkan

laba. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode sekarang keperiode berikutnya. Manajemen laba merupakan rekayasa pelaporan keuangan dalam batas-batas tertentu yang tidak melanggar standar pelaporan keuangan. Hal ini dilakukan oleh manajemen dengan memanfaatkan wewenangnya dalam memilih metode akuntansi yang diizinkan oleh standar. Manajemen laba banyak memanfaatkan standart pelaporan dengan cara menerapkan standar yang dipercepat pengadopsiannya. Selain itu standar juga dijadikan sebagai alat untuk melaporkan kondisi perusahaan.

Maka dari itu informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor karena informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*) Reviani & Sudantoko (2012).

Definisi manajemen laba merupakan kesalahan yang disengaja dan kelalaian saat dalam menyusun laporan keuangan mengenai data akuntansi dan fakta material yang berujung menyesatkan saat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan Sulistyanto (2014:48-50).

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu praktik dalam menjalankan manajemen informasi yang biasa dilakukan oleh manajer atau pembuat laporan keuangan terkait laba. Ada satu pihak yang menyatakan

bahwa manajemen laba bukanlah suatu tindakan memanipulasi laba jika masih dalam lingkup prinsip akuntansi (Djakman, 2003). Sedangkan di sisi lain, manajemen laba termasuk dalam tindakan manipulasi laba karena manajemen laba didorong oleh motivasi dan kepentingan yang sifatnya pribadi untuk memberi gambaran kinerja perusahaan yang tidak sebenarnya (Riduwan, 2012).

b. Pola Manajemen Laba

Scott (2015) membagi manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh para manajer perusahaan kedalam empat jenis pola manajemen laba yaitu :

a. Cuci Bersih (*Taking a bath*)

Pola ini terjadi pada periode sulit, kondisi buruk yang tidak menguntungkan apapun pada saat terjadi reorganisasi, termasuk pengangkatan CEO baru. Manajer melakukan kerugian, mungkin dengan jumlah besar. Manajer berharap laba pada periode mendatang dapat meningkat karena berkurangnya beban periode mendatang

b. Menurunkan Laba (*Income Minimization*)

Pola ini dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan cara seperti pada pola *taking a bath*. Hal ini dapat dilakukan pada saat profitabilitas tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis sekaligus sebagai upaya menyimpan laba sehingga jika laba periode mendatang mengalami penurunan dratis dapat diatasi dengan mengambil simpanan laba periode berjalan.

c. Menaikkan Laba (*Income Maximization*)

Pola ini dilakukan pada saat laba mengalami penurunan. Kebalikan dari *Income Minimization*, *Income Maximization* dilakukan dengan cara mengambil simpanan laba periode sebelumnya ataupun menarik laba periode yang akan datang, misalnya dengan menunda pembebanan biaya. Pola ini dilakukan atas dasar motivasi bonus, motivasi penghindaran pelanggaran perjanjian utang, pada penawaran saham perdana dan musiman, ataupun untuk menghindari turunya harga saham secara drastis.

d. Prataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba dilakukan perusahaan dengan cara cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang relatif stabil.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba

Terdapat beberapa teori motivasi manajemen laba (Watts dan Zimmerman dalam Sulistyanto:2008) mengemukakan tiga faktor yang terkait dengan perilaku manajer dalam memilih kebijakan akuntansi. Faktor ini disebut dengan tiga hipotesis teori akuntansi positif.

a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Hipotesis ini menunjukkan bahwa manajer dalam perusahaan yang akan memberikan bonus, cenderung lebih memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba periode satu ke periode berikutnya. Konsep ini motivasi manajer untuk mengelola laba. Manajer akan mengelola laba pada laporan keuangan agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus.

b. Hipotesis Ekuitas Utang (*Debt Equity Hypothesis*)

Hipotesis ekuitas utang ini menjelaskan bahwa semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan sama dengan semakin dekatnya periode mendatang. Upaya manajer dalam menyelesaikan kewajiban utangnya yaitu dengan mengatur dan mengelola jumlah laba sebagai indikator kemampuan perusahaan sehingga menunda beban pada periode bersangkutan dan akan diselesaikan pada periode mendatang.

c. Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Hipotesis ini mengatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil cenderung menggunakan pilihan metode akuntansi yang mengurangi laporan keuntungan. Dengan perusahaan mendapat laba yang lebih besar maka akan dikenakan pajak yang lebih besar begitu juga dengan perusahaan yang mendapatkan laba kecil maka akan dikenakan pajak yang lebih kecil. Keadaan inilah yang dapat membuat para manajer untuk ter,otivasi dalam mengatur dan mengelola jumlah labanya dengan jumlah tertentu agar biaya pajak yang akan dikeluarkan diminimalkan.

Manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* yang dalam penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$TAC_{it} = \frac{NI_{it} - CA_{it}}{TA_{it}}$$

Sumber : Sri Sulistyanto (2008)

Dimana :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan I pada periode perusahaan t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CA_{it} = Arus kas operasional perusahaan I pada tahun t

TA_{it} = Aktiva tetap perusahaan I pada tahun t

2. Teori Keagenan

Teori Keagenan atau *agency theory* merupakan gambaran hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yakni investor yang juga biasa disebut dengan *principal* dengan para manajer yang merupakan *agent* yang memberikan wewenang. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), dalam Christophorus (2013) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan itu sendiri juga dapat dilihat sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih pihak, yaitu dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak lain disebut *principal* (Cristophorus, 2013).

Teori keagenan (*agency theory*) muncul akibat dari pemilik sebagai *principal* tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa pihak manajemen selaku *agent* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (pemilik). Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh *agent* sebagai pertanggung jawaban kinerjanya. *Principal* dapat menilai, mengukur dan mengawasi kinerja *agent* untuk meningkatkan kesejahteraan serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada *agent*. Inti dari Teori keagenan (*agency theory*) adalah pemisah pengelolaan pemegang saham dengan manajer dalam mengelola perusahaan. Pemegang saham sebagai *principal* berharap dengan menyerahkan pengelolannya kepada tenaga-tenaga profesional (manajer). Mereka

akan mendapatkan return yang tinggi atas dana yang ditanamkan. Manajer yang berperan sebagai agent memiliki kewenangan dalam menjalankan manajemen perusahaan dengan mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perolehan return yang tinggi dapat terwujud. Pemegang saham hanya bertugas mengawasi dan memonitor aktivitas manajer untuk memastikan bahwa manajer bertindak berdasarkan kepentingan perusahaan.

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban (utang) jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek tersebut adalah seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai dan hutang yang sudah jatuh tempo. Kasmir (2016 ; 128) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Maka dari itu rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang mampu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar lebih besar dari pada utang lancarnya atau hutang jangka pendeknya. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi angka tersebut maka semakin baik.

Salah satu ukuran likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio* (rasio lancar). Menurut Kasmir (2016; 134) *current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Current Ratio adalah salah satu analisis rasio likuiditas yaitu rasio yang berfokus kepada kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek tanpa mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Tujuan analisis ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengubah aset lancar menjadi kas. Current ratio yang dimiliki oleh perusahaan yaitu seperti kas, surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pendapatan, beban dibayar dimuka, perlengkapan dan persediaan barang dagang. Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh temp. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2014:132). Kewajiban lancar disebut juga dengan liabilitas jangka pendek, oleh karena itu kewajiban lancar harus segera diselesaikan dalam satu tahun

penyelesaian. Kewajiban lancar seperti hutang dagang atau hutang usaha, hutang wesel, hutang pajak penjualan, hutang pajak penghasilan, pajak penghasilan karyawan yang dipotong dari gaji, bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada periode sekarang, hutang dividen, pendapatan diterima dimuka, kewajiban kontingensi dan uang jaminan yang dapat diminta kembali.

b. Faktor -faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa ada beberapa faktor di dalam rasio likuiditas, yaitu

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian mampu syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja
- 8) Type atau jenis perusahaan

c. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 123) adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

4. Leverage

a. Pengertian *leverage*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan bagaimana semestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha investasi baru, artinya didalam perusahaan harus tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana perusahaan memiliki beberapa sumber dana yang dapat digunakan. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri atau pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang yakni dengan menggunakan leverage ratio. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013) *leverage* adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Sjahrian dalam Satriana (2017) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Kasmir (2016:151) leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dari

definisi diatas dapat disimpulkan bahwa leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Salah satu ukuran leverage suatu perusahaan adalah Debt to Equity Ratio (DER).

Debt to Equity Ratio salah satu analisis rasio solvabilitas yaitu rasio yang berfokus pada pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas dalam jangka panjang atau umumnya disebut leverage keuangan. Debt to equity ratio juga menjadi syarat dalam mendapatkan investasi dari para pelaku investor, Para pelaku investor tentunya tidak dengan mudah menginvestasikan uangnya ke perusahaan, tentu akan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158). Suatu perusahaan akan dikatakan tidak sehat bukan hanya dari kualitas sumber daya manusianya ataupun dari nilai penjualannya, tetapi dapat diukur dari perspektif keuangan internalnya. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan pengukuran rasio hutang terhadap modal atau istilahnya disebut dengan Debt to equity ratio (DER). DER (Debt to equity ratio) atau rasio hutang terhadap modal salah satu indikator yang paling penting dalam kesehatan keuangan perusahaan, karena

Debt of Equity ratio sangat berkaitan dengan beban perusahaan dan ekuitas sehingga perhitungan DER sangat bergantung dengan laporan keuangan. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (mengalami kebangkrutan), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya, begitu juga sebaliknya, semakin tinggi DER menunjukkan bahwa jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki perusahaan, dan akan mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar cukup besar juga. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar

Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan modal sendiri (ekuitas). Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio sebagai berikut: “Perubahan struktur modal dapat menyebabkan perubahan dalam penilaian. Justru, sinyal yang ditunjukkan oleh perusahaan tersebut itulah yang penting. Sinyal ini berhubungan profitabilitas dan resiko perusahaan yang terkandung didalamnya, karena hal inilah yang penting ketika berbicara dengan penilaian. Pemberian sinyal keuangan adalah topik yang sangat menarik dalam penelitian keuangan” (Horne, 2013:192).

b. Jenis- jenis rasio *leverage*

Menurut Kasmir (2016:31) hutang di bagi kedalam 2 jenis , yaitu :

1) Kewajiban lancar (hutang jangka pendek)

Hutang lancar merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek. Komponen hutang lancar antara lain terdiri dari utang dagang, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya.

2) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari setahun. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada didalam hutang jangka panjang yaitu, obligasi, hipotek dan hutang jangka panjang lainnya.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan DER (Debt to Equity Ratio).

Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang dengan modal sendiri. Diukur dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber : Kasmir 2016:157

c. Tujuan rasio *leverage*

Menurut Kasmir (2012) ada beberapa tujuan rasio *leverage* yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk melihat seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Agus Sartono (2012; 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan

pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Berdasarkan definisi yang disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) penggunaan rasio profitabilitas bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang .
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode, penggunaan rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan dari manajemen.

Menurut Kasmir (2016;199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Profit margin on sales adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan.

Dengan cara ini penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan, rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Margin laba bersih menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atau penjualan.

- 2) Return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Secara sistematis ROE dapat diukur dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

- 3) Return on assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Secara sistematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Penelitian memilih rasio ROA karena ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Dari beberapa rasio yang mengukur profitabilitas kebanyakan para pengguna laporan keuangan lebih fokus melihat rasio ROA untuk mengetahui prospek perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan, sehingga potensi akan

tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen dapat tercipta karena oleh tingginya perhatian pengguna laporan keuangan akan rasio tersebut.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Menurut Munawir dalam Rirind (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Struktur modal
- 2) Jenis perusahaan
- 3) Umur perusahaan
- 4) Besar perusahaan
- 5) Harga produksi
- 6) Habitual basis
- 7) Produksi yang dihasilkan

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan kedalam besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat berbagai cara dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran, antara lain : total aset, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Didalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aset. Menurut Azlina (2010) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana klasifikasi besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013:282) ukuran

perusahaan adalah sebagai algoritma dari total aset diprediksi mempunyai hubungan negative dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah untuk menghindari laba ditahan. Adapun rumus perhitungan perusahaan menurut Jogiyanto (2013;282) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Total Aktiva}$$

b. Teori Ukuran Perusahaan

Menurut Kusuma dalam Merti (2015) ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan antara lain :

1) Teori Teknologi

Yang menekankan modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap manajemen laba.

2) Teori organisasi

Menjelaskan hubungan manajemen laba dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.

3) Teori Institusional

Mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa hal penting dari hasil penelitian sebelumnya

yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba.

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil penelitian
1	Shiera Indra Basir, Muhamad Muslih (2019) Pengaruh Free Cash Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba	X1 = Free cash flow X2 = Leverage X3 = Profitabilitas X4 = Sales Growth Y = Manajemen Laba	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba dan free cash flow, leverage, dan sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif.
2	Nur Azlina (2010) Analisa Faktor yang mempengaruhi manajemen laba	X1 = Jumlah Dewan Direksi X2 = Leverage X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Persentase Saham Y = Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada tingkat signifikan sebesar 0,024.
3	Kodriyah & Anisah Fitri (2017) Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X1 = Free cash flow X2 = Leverage Y = Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa free cash flow berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4	Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darma, dan Gusti Ayu Purnamawati (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Profitabilitas X3 = Leverage Y = Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
5	Fitria Ramadhani, Sri Wahjuni Latifah & Endang Dwi Wahyuni (2017) Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap	X1 = Capital Intensity Ratio X2 = Free cash flow X3 = Kualitas Audit X4 = Leverage Y = Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio intensity modal, arus kas bebas, dan audit kualitas tidak mempengaruhi tindakan manajemen pendapatan. Sementara variabel leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen pendapatan.

	Manajemen Laba.			
6	Alesia Heni Selviani (2017) Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016	X1 = Profitabilitas X2 = Leverage X3 = Ukuran Perusahaan Y = Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Leverage tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
7	Anisa Vista Tiara Wardani (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Pajak Penghasilan X3 = Good Corporate Governance X4 = Leverage Y = Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, good corporate governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
8	Najmi Yatulhusna (2015) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	X1 = Profitabilitas X2 = Leverage X3 = Umur X4 = Ukuran Perusahaan Y = Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan Tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
9	Agnes Sari Br. Ginting (2020) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2014-2018	X1 = Likuiditas X2 = Leverage X3 = Profitabilitas X4 = Ukuran Perusahaan Y = Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
10	Rina Dwiarti dan Nubua Hasibuan (2017) Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	X1 = Profitabilitas X2 = Resiko Keuangan X3 = Pertumbuhan Perusahaan Y = Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Sumber : Data diolah, 2021

C. Kerangka Konseptual

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, penulis akan meneliti pengaruh dari manajemen laba likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Biasanya manajer memanipulasi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar likuiditas perusahaan terlihat baik. Rasio likuiditas dapat menjadi indikator yang menunjukkan adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian Fauziah (2010) dan Chrosi (2009) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi berarti memiliki proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan aktivasnya. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan terlihat baik. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi juga tingkat manajemen laba, maka dari itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013) membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

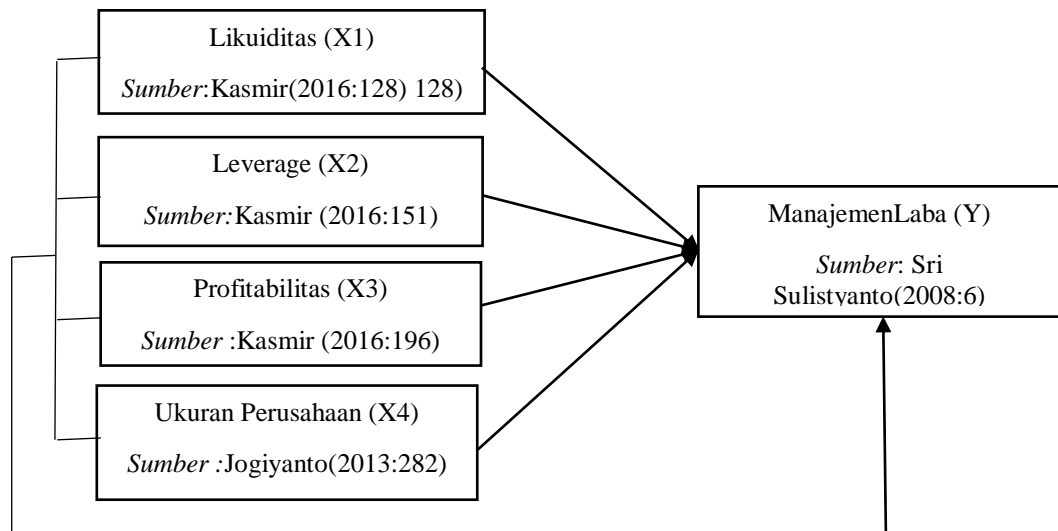
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Brigham dan Houston (2010;148) rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengambilan atas total asset (return on total assets-ROA) setelah bunga dan pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hamza dan Lakhali (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun baik manajer akan melakukan tindakan menaikkan atau menurunkan laba akuntansi yang disesuaikan dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat digolongkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Penelitian ini diperkuat dengan hasil yang dilakukan Zeptian dan Abdul (2013) bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kesempatan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang besar akan menanggung biaya politik yang besar, oleh karena itu perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan peralatan laba guna menurunkan biaya politik, sehingga ia menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagian sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Marihot dan Manuntun (2014:61) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang ada berasal dari teori. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. H_1 = Diduga likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI
2. H_2 = Diduga leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI
3. H_3 = Diduga profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI

4. H_4 = Diduga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI
5. H_5 = Diduga likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:53) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan melakukan browsing pada situs www.idx.co.id.

Penelitian dilakukan mulai bulan maret 2021 sampai dengan juli 2021 dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Aktivitas	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		2020				2020				2020				2020				2020				2020			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul	■	■																						
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■	■	■	■								
5	Pengelolaan Data																	■	■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber : Penulis (2020)

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara oprasional dilapangan. Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu

Likuiditas (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) serta 1(satu) variabel terikat yaitu manajemen laba (Y).

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X ₁)	Rasio likuiditas adalah rasio yang Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. (Kasmir, 2016 :128)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$ (Kasmir,2016:157)	Rasio
Leverage (X ₂)	Leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2016 :151)	$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$ (Kasmir, 2016:157)	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Rasio Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan .(Kasmir,2016:196)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$ (Kasmir, 2016: 199)	Rasio
Ukuran perusahaan (X ₄)	Ukuran Perusahaan adalah sebagai algoritma dari total aset diprediksi mempunyai hubungan negative dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah untuk menghindari laba ditahan. (Jogiyanto,2013:382)	Ukuran Perusahaan = Logaritma Total Aktiva	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui kinerja dan kondisi perusahaan. (Sri Sulistyanto,2008:6)	$TAC\ it = \frac{NI\ it - CA\ it}{TA\ it}$ (Sri Sulistyanto, 2008)	Rasio

Sumber : Diolah Penulis (2020)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Irawan dan Dharma (2017 :77), “Populasi adalah wilayah generalisasi keseluruhan data pengamatan dari objek yang hendak diteliti”.

Sedangkan menurut Wiratna (2014 :65). “ Populasi adalah keseluruhan

jumlah yang terdiri atas obyek atau sumbyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2019 yang berjumlah 30 Makanan & Minuman .

Tabel 3.3 Tabel Populasi

No	Kode Bank	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
13	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
16	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	PT. Mulya Boga Raya Tbk
19	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
22	PANI	PT. Pratama Abdi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk

24	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
25	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
26	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	SKMB	PT. Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk
29	STTP	PT. Siantar Top Tbk
30	ULTJ	PT.Ultra Jaya Milk Industri Tbk

2. Sampel

Menurut Irawan dan Dharma (2017: 78), “Sampel merupakan bagian terkecil dari karakteristik yang mewakili populasi”. Dalam penelitian sampel diambil dengan teknik menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Dharma (2017:87), *purposive sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel dengan menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok dikumpulkan datanya”.

Menurut Sugiyono (2017 : 85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif pada awal periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan (2015-2019)
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman. Daftar sampel penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	A	B	C	Sampel
1	ADES	PT. Akasha Internasional Tbk	√	√	√	S1
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	X	
3	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	√	√	X	
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	X	
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	X	
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	X	
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	X	
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	√	√	X	
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	√	X	
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	√	√	S2
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	√	√	X	
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	√	√	X	
13	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	X	
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	S3
15	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	√	X	
16	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	√	√	X	
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	S4
18	KEJU	PT. Mulya Boga Raya Tbk	√	√	X	
19	MAGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	√	√	X	
20	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	S5
21	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	√	S6
22	PANI	PT. Pratama Abdi Nusa Industri Tbk	√	√	X	
23	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	√	X	

24	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	X	
25	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	√	√	X	
26	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	X	
27	SKMB	PT. Sekar Bumi Tbk	√	√	X	
28	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk	√	√	X	
29	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√	√	X	
30	ULTJ	PT.Ultra Jaya Milk Industri Tbk	√	√	√	S7

Sumber : www.idx.co.id

E. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut tersedia dalam situs www.idx.co.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah metode pengumpulan data yang menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari laporan

keuangan publikasi manufaktur indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan aplikasi eviews data panel yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2015), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumus regresi data panel dengan enam variabel independent dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi variabel independen

X₁ = Likuiditas

X₂ = Leverage

X₃ = Profitabilitas

X₄ = Ukuran Perusahaan

e = error

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model /FEM*) / *Random Effect Model (REM)*

Dasar pemikiran bahwa setiap individu observasi memiliki karakteristik masing-masing, maka model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuaw k tiap-tiap individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum atau konstanta untuk mewakili seluruh individu.

3. Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan uji F-test atau uji *Chow Test*. PLS adalah *restricted* model dimana ia

menerapkan *intercept* yang sama untuk seluruh individu. Seperti yang telah diketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Untuk itu dipergunakan *Chow Test*. Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan F Statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Dimana :

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross section* (10Perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (4tahun)

K = Jumlahvariabelpenjelas (7)

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistic yaitu FN-1, NT-N-K. Jika nilai *CHOW Statistics* (F Statistik) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

4. Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect

H_a : Model Fixed Effect

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi Square. Jika Chi Square statistik $>$ Chi Square table maka H_0 ditolak (model yang digunakan adalah Fixed Effect), dan sebaliknya.

Menurut Judge ada empat pertimbangan pokok untuk memilih FEM dan REM, yaitu:

1. Jika jumlah *time series* (T) besar dan jumlah *cross section* (N) kecil maka nilai taksiran parameter berbeda kecil, sehingga pilihan didasarkan pada kemudahan perhitungan, yaitu FEM.
2. Bila N besar dan T kecil penaksiran dengan FEM dan REM menghasilkan perbedaan yang signifikan. Pada REM diketahui bahwa $\beta_{0i} = \beta_0 + e_i$, dimana e_i adalah komponen acak *cross section*, pada FEM diperlakukan β_0 adalah tetap atau tidak acak. Bila diyakini bahwa individu atau *cross section* (10 perusahaan) tidak acak maka FEM lebih tepat, sebaliknya jika *cross section* acak maka REM lebih tepat.
3. Jika komponen *error* e_i individu berkorelasi (serial korelasi) maka penaksir REM adalah bias dan penaksir FEM tidak bias.
4. Jika N besar dan T kecil serta asumsi REM dipenuhi maka penaksir REM lebih efisien dari penaksir FEM.

Penetapan model yang digunakan, apakah Efek Tetap (*Fixed Effect*) didasarkan pada uji Hausman (*Hausman's test of specification model*) yang mengikuti distribusi χ^2 . Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Estimator random konsisten

H_a : Estimator random tidak konsisten

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tab}$ artinya H_0 diterima,

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tab}$ artinya H_0 ditolak.

Nilai χ^2 hitung atau nilai Hausman (H) diperoleh dari perbedaan nilai koefisien dan kovarian antara kedua metode. Rumusan statistik uji Hausman adalah sebagai berikut:

$$H = (\Delta FE - \Delta RE)' \Delta \Delta cov(\Delta FE) - cov(\Delta RE) \Delta^{-1} (\Delta FE - \Delta RE)$$

Di mana:

ΔFE = Matriks koefisien estimator dari model Efek Tetap

$cov(\Delta FE)$ = Matriks kovarian koefisien estimator dari model Efek

Tetap Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel bebas. Jika nilai statistic Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah Efek Tetap. Demikian pula sebaliknya jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah model Efek Random.

6. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program *eviews*. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada

output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

1) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara bersamaan. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Terima H_0 (tolak H_1) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig F > \alpha 5\%$
2. Tolak H_0 (terima H_1) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig F < \alpha 5\%$

Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-1-K)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi berganda dikuadratkan

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel Bebas

2) Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dan secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5%. Rusiadi (2013:279). Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. $H_0: \beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).

2. $H_0: \beta_i \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
3. Apabila t hitung $<$ t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
4. Apabila t hitung $>$ t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{2\sqrt{n-2}}{b\sqrt{1-r^2}} = \text{dengan } dk = n - 2$$

Keterangan :

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya data

3) R^2 (Koefisien determinasi)

R^2 bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Rumus determinasi :

$$R^2 \times 100\%$$

4) Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu return saham dan variabel bebas yaitu Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset. Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel Terikat (dependen)

X_{it} = Variabel Bebas (independen)

I = jumlah observasi

α = konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

t = banyak waktu (2016-2019)

ε = erro

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal atau bursa efek telah lahir sejak jaman colonial Belanda yang pertama kali di buka pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia pusat pemerintahan koloneal Belanda yang sekarang kita kenal dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut call-efek. Sistem perdagangan seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut disurukan pemimpin, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau tawaran jual beli sampai ditemukan kecocokan harga transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar)

Bursa saat itu bersifat demand-following karena para investor dan para perantara pedagang efek merasa keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang kerja di indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menambah uangnya dalam aneka rupa efek. Baik dari efek perusahaan yang ada diindonesia maupun dari luar negeri.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka kemali pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah koloneal juga mengoprasikan parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan negara Jepang di Batavia.

Bursa Efek Jakarta Kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1997 dan ditangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) insitusi baru dibawah departemen keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sector sewa yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu perusahaan saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ingin menjadi PT. Bursa Efek Indonesia mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawasan modal.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebetulan akan Bursa Efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual saham kepada masyarakat. Tidak satu pun perusahaan yang memasarkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih menggairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1998, paket Januari 1990 yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuain peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Indonesia. Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading Sistem

(JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fire dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada tanggal 2 maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automatrdr Trading Sistem Next Generation (JATS Next-G) yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa Bursa negara asing, seperti Singapura, Hongkong, Swiss, Colombia, dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (eigine). JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Pada dasarnya Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) atau disingkat IDX merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun sendiri. Instrument-instrument keuangan yang diperjual belikan di BEI seperti saham, obligasi, waran , right, obligasi kinvertibel dan berbagai produk turunan (derivative) seperti opsi (put atau call).

2. Visi dan Misi BEI (Bursa Efek Indonesia)

a. Visi Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki visi untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki misi untuk menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, menciptakan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good goverance*.

3. Struktur Organisasi dan Pelaku Pasar Modal di Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sumber : www.idx.co.id

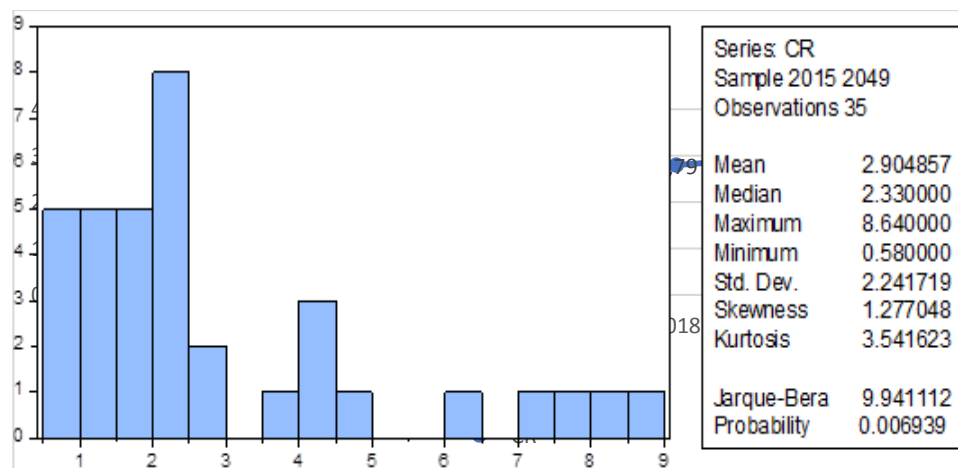
B . Deskripsi Variabel

a. Variabel Likuiditas (X₁)

Perkembangan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Deskriptif data pada Variabel Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio yang memiliki nilai tertinggi perusahaan adalah DLTA pada Tahun 2020 =

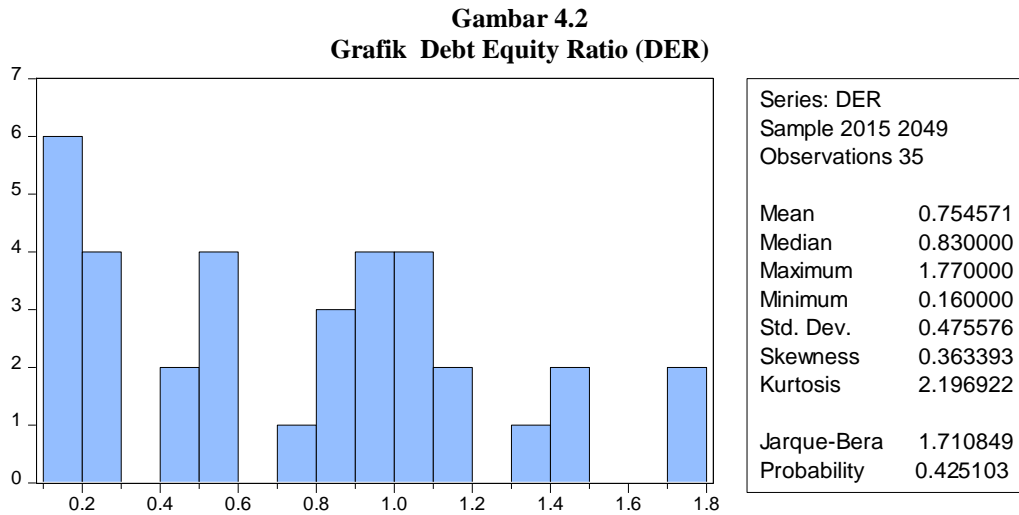


Sumber : diolah penulis, 2021

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai variabel (X₁) likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0.580000 dan maximum 8.640000 sementara rata-rata nya adalah 2.904857 dan standar deviasi 2.241719 setiap perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara berbeda-beda mulai dari tahun 2015-2019. Perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio tertinggi adalah perusahaan DLTA pada tahun 2017 yaitu sebesar 8.64% . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu membayar kewajiban jangka pendek nya.

b. Variabel *Leverage*

Adapun Variabel penelitian *Leverage* yang diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 dapat dilihat sebagai berikut :



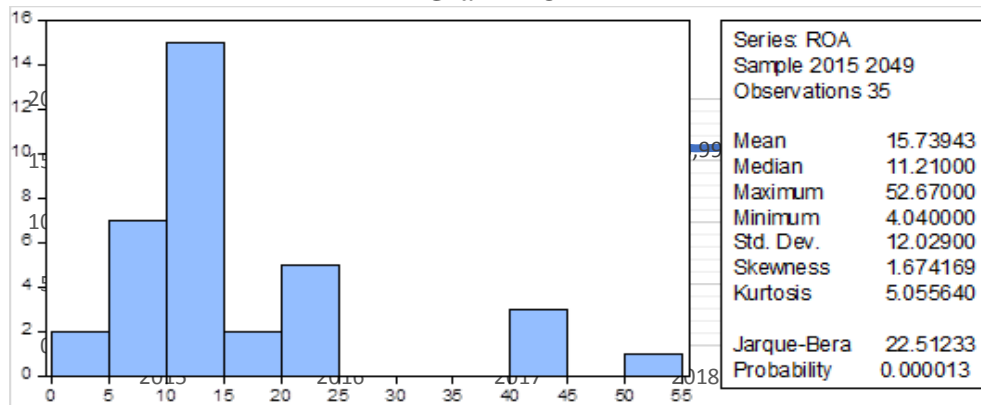
Sumber : Diolah penulis, 2021

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai variabel (X_2) *Leverage* yang diukur dengan menggunakan DER menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0.160000 dan maximum 1.770000 sementara rata-rata nya adalah 0.754571 dan standar deviasi 0.475576 setiap perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara berbeda-beda mulai dari tahun 2015-2019. Perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi adalah perusahaan MLBI pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.43% .

c. Profitabilitas

Adapun variabel penelitian Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.3
Grafik ROA

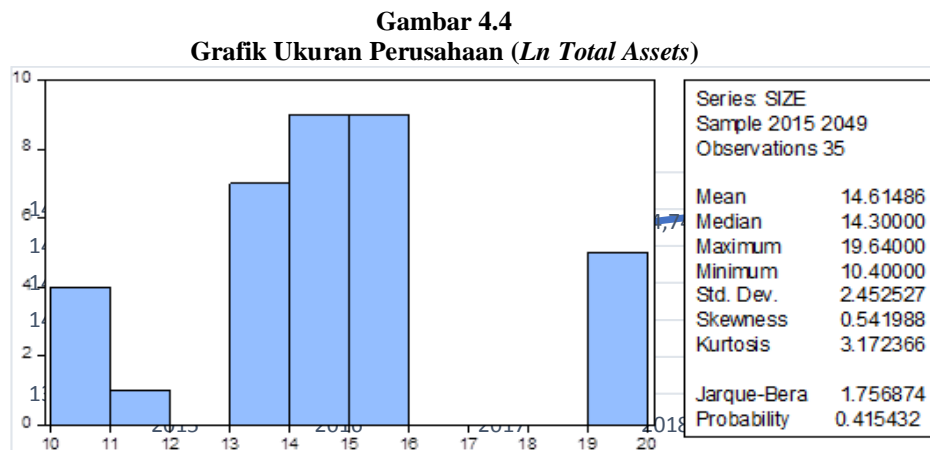


Sumber : Diolah penulis, 2021

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai Variabel (X_3) Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 4.040000 dan maximum 52.67000 sementara rata-rata nya adalah 15.73943 dan standar deviasi 12.02900 setiap perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara berbeda-beda mulai dari tahun 2015-2019. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah perusahaan MLBI pada tahun 2017 yaitu sebesar 52.67.

d. Ukuran Perusahaan

Adapun variabel penelitian ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Ln Total Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Diolah penulis, 2021

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai Variabel (X_4) ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Ln Total Assets* menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan secara berbeda-beda mulai dari tahun 2015-2019. Dimana nilai minimum adalah 10.40000 dan maximum 19.64000 sementara rata-rata nya adalah 14.61486 dan standar deviasi 2.452527. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah perusahaan DLTA pada tahun 2018 yaitu sebesar 19.64.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini , variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah Current ratio, DER, ROA, SIZE dan Tac

it (Total Acrua) . Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	TACIT?	CR?	DER?	ROA?	SIZE?
Mean	0.164571	2.904857	0.754571	15.73943	14.61486
Median	0.140000	2.330000	0.830000	11.21000	14.30000
Maximum	0.410000	8.640000	1.770000	52.67000	19.64000
Minimum	0.010000	0.580000	0.160000	4.040000	10.40000
Std. Dev.	0.115207	2.241719	0.475576	12.02900	2.452527
Skewness	0.611771	1.277048	0.363393	1.674169	0.541988
Kurtosis	2.140022	3.541623	2.196922	5.055640	3.172366
Jarque-Bera	3.261733	9.941112	1.710849	22.51233	1.756874
Probability	0.195760	0.006939	0.425103	0.000013	0.415432
Sum	5.760000	101.6700	26.41000	550.8800	511.5200
Sum Sq. Dev.	0.451269	170.8603	7.689869	4919.690	204.5063
Observations	35	35	35	35	35
Cross sections	7	7	7	7	7

Sumber :Output Eviews 9

Berdasarkan dari tabel 4.1 di atas, nilai observation menunjukkan banyak data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 35 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai rata-rata manajemen laba sebesar 0.164571 nilai tengah manajemen laba 0.140000, nilai minimum sebesar 0.010000 dan nilai maximum sebesar 0.410000. Nilai rata-rata Current Ratio sebesar 2.904857, nilai, minimum likuiditas sebesar 0.580000, sedangkan nilai maximum likuiditas sebesar 8.640000.

Nilai rata-rata Leverage sebesar 0.754571, nilai tengah leverage sebesar 0.830000, nilai minimum leverage sebesar 0.160000 dan nilai maximum leverage sebesar 1.770000. Nilai rata-rata Profitabilitas sebesar 15.73943, nilai tengah profitabilitas sebesar 11.21000, nilai minimum sebesar 4.040000 dan nilai

maximum sebesar 52.67000. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 14.61486, nilai tengah Ukuran Perusahaan 14.30000, nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 10.40000. nilai maximum ukuran Perusahaan sebesar 19.64000

D. Hasil Uji Analisis Data Panel

1. Estimasi Model Data Panel

Analisis model data panel dalam penelitian ini tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* data *random effect*.

a. Common Effect Model (CEM)

Langkah pertama adalah dengan melakukan olah data menggunakan pendekatan *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan *evIEWS 9* seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Common effect Model

Dependent Variable: TACIT?
Method: Pooled Least Squares
Date: 10/08/21 Time: 15:29
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.182060	0.041942	4.340749	0.0001
CR?	0.040529	0.005362	7.558822	0.0000
DER?	-0.072187	0.021734	-3.321320	0.0024
ROA?	-0.000166	0.000534	-0.310642	0.7582
SIZE?	-0.005347	0.003274	-1.633223	0.1129
R-squared	0.935986	Mean dependent var		0.164571
Adjusted R-squared	0.927451	S.D. dependent var		0.115207

S.E. of regression	0.031031	Akaike info criterion	-3.976106
Sum squared resid	0.028887	Schwarz criterion	-3.753913
Log likelihood	74.58185	Hannan-Quinn criter.	-3.899405
F-statistic	109.6622	Durbin-Watson stat	0.960029
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui hasil estimasi dengan Pooled Least Squares memberikan hasil variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, yaitu CR sebesar $0.0000 < 0.05$, DER sebesar $0.0024 < 0.05$, ROA sebesar $0.7582 > 0.05$ dan Size sebesar $0.1129 > 0.05$ hal ini dapat disimpulkan dengan metode Panel Least Square, variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 93% dijelaskan dalam variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian.

b. Fixed Effect Model

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan program *eviews 9* seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Fixed Effect Model

Dependent Variable: TACIT?
Method: Pooled Least Squares
Date: 10/08/21 Time: 15:30
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100642	0.490827	0.205046	0.8393
CR?	0.053598	0.012074	4.439107	0.0002
DER?	-0.064781	0.051869	-1.248938	0.2237
ROA?	-0.003429	0.001449	-2.366489	0.0264
SIZE?	0.000758	0.033185	0.022847	0.9820
Fixed Effects (Cross)				
_ADES--C	-0.020652			
_DLTA--C	-0.083694			
_ICBP--C	-0.005235			
_INDF--C	-0.016990			
_MYOR--C	-0.007116			

_MLBI--C	0.116493		
_ULTJ--C	0.017194		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.971089	Mean dependent var	0.164571
Adjusted R-squared	0.959042	S.D. dependent var	0.115207
S.E. of regression	0.023316	Akaike info criterion	-4.428111
Sum squared resid	0.013047	Schwarz criterion	-3.939288
Log likelihood	88.49195	Hannan-Quinn criter.	-4.259369
F-statistic	80.61222	Durbin-Watson stat	1.631558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

$Y = C + \text{Likuiditas} + \text{Leverage} + \text{Profitabilitas} + \text{Ukuran Perusahaan}$

$Y = 0.100 + 0.053 - 0.064 - 0.003 + 0.000$

R-squared = 0.97

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas , dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *Fixed Effect* di Bursa Efek Indonesia diperoleh R sebesar 97% dari hasil ini dapat disimpulkan variabel bebas yang tercakup dalam permasalahan cukup mampu menjelaskan variasi Probabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Random Effect Model

Kemudian penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan Random Effect Model . hasil pengolahan menggunakan program eviews 9 seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Random Effect Model

Dependent Variable: TACIT?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/08/21 Time: 15:31
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 7
 Total pool (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.173942	0.084369	2.061676	0.0480
CR?	0.047452	0.007332	6.471662	0.0000
DER?	-0.041552	0.025956	-1.600856	0.1199
ROA?	-0.001408	0.000750	-1.878487	0.0701
SIZE?	-0.006411	0.006213	-1.031791	0.3104
Random Effects				
(Cross)				
_ADES--C	-0.034970			
_DLTA--C	-0.015614			
_ICBP--C	0.007364			
_INDF--C	-0.002941			
_MYOR--C	-0.007625			
_MLBI--C	0.024608			
_ULTJ--C	0.029178			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.027028	0.5733
Idiosyncratic random		0.023316	0.4267

Weighted Statistics			
R-squared	0.796415	Mean dependent var	0.059235
Adjusted R-squared	0.769270	S.D. dependent var	0.049721
S.E. of regression	0.023883	Sum squared resid	0.017112
F-statistic	29.33958	Durbin-Watson stat	1.299775
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.923324	Mean dependent var	0.164571
Sum squared resid	0.034602	Durbin-Watson stat	0.642808

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

$Y = C + \text{Likuiditas} + \text{Leverage} + \text{Profitabilitas} + \text{Ukuran Perusahaan}$

$Y = 0.173 + 0.047 - 0.041 - 0.001 - 0.006$

R-squared = 0.79

Berdasarkan Tabel 4 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan Random Effect Model di Bursa Efek Indonesia di peroleh R² sebesar 79% dari hasil ini dapat di simpulkan keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan hanya mampu menjelaskan variasi Probabilitas sebesar 79 sementara sisanya 21 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow ialah pengujian untuk menentukan *model fixed effect* atau *common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. *Chow test* digunakan untuk menentukan model mana yang paling baik digunakan antara model *common Effect* dengan *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Menurut (Iqbal, 2015) uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara CE dan FE. Untuk menentukan model yang lebih baik antara CE dan FE dilihat dari nilai probabilitas (prob), untuk *cross section* F. Jika nilainya > 0.05 maka model terpilih adalah CE tetapi jika nilainya < 0.05 maka model yang terpilih adalah FE. Hasil pengujian uji chow dalam penelitian ini menggunakan *evIEWS 9* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: POOLDATA
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.856548	(6,24)	0.0022
Cross-section Chi-square	27.820196	6	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TACIT?

Method: Panel Least Squares

Date: 10/08/21 Time: 15:32

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.182060	0.041942	4.340749	0.0001
CR?	0.040529	0.005362	7.558822	0.0000
DER?	-0.072187	0.021734	-3.321320	0.0024
ROA?	-0.000166	0.000534	-0.310642	0.7582
SIZE?	-0.005347	0.003274	-1.633223	0.1129
R-squared	0.935986	Mean dependent var		0.164571
Adjusted R-squared	0.927451	S.D. dependent var		0.115207
S.E. of regression	0.031031	Akaike info criterion		-3.976106
Sum squared resid	0.028887	Schwarz criterion		-3.753913
Log likelihood	74.58185	Hannan-Quinn criter.		-3.899405
F-statistic	109.6622	Durbin-Watson stat		0.960029
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross section F adalah 0.0022 atau < dari 0.05 yang artinya H0 diterima dan menolak H1 yang berarti penelitian ini menggunakan *Fixed efek model* dan lanjut ke uji Hausman.

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Uji hausman bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam data panel. Dalam perhitungan statistik uji hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dibandingkan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut dalam estimasi statistic uji hausman diperlukan estimasi variasi *cross section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model.

Tabel 4.6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOLDATA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.478557	4	0.2416

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR?	0.053598	0.047452	0.000092	0.5218
DER?	-0.064781	-0.041552	0.002017	0.6050
ROA?	-0.003429	-0.001408	0.000002	0.1032
SIZE?	0.000758	-0.006411	0.001063	0.8259

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TACIT?

Method: Panel Least Squares

Date: 10/08/21 Time: 15:33

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.100642	0.490827	0.205046	0.8393
CR?	0.053598	0.012074	4.439107	0.0002
DER?	-0.064781	0.051869	-1.248938	0.2237
ROA?	-0.003429	0.001449	-2.366489	0.0264
SIZE?	0.000758	0.033185	0.022847	0.9820

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.971089	Mean dependent var	0.164571
Adjusted R-squared	0.959042	S.D. dependent var	0.115207
S.E. of regression	0.023316	Akaike info criterion	-4.428111
Sum squared resid	0.013047	Schwarz criterion	-3.939288
Log likelihood	88.49195	Hannan-Quinn criter.	-4.259369
F-statistic	80.61222	Durbin-Watson stat	1.631558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil tabel 4.6 pengujian Hausman di atas yaitu nilai yang didapatkan dari probabilitas *cross section random prob* yaitu > 0.2416 yang berarti bahwa hasil tersebut lebih dari nilai signifikan yaitu > 0.05 yang berarti bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

3. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, maka yang dipilih adalah *Random*

Effect Model :

Tabel 4.8

Regresi Data Panel

Dependent Variable: TACIT?
Method: Pooled Least Squares
Date: 10/08/21 Time: 15:29
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.182060	0.041942	4.340749	0.0001
CR?	0.040529	0.005362	7.558822	0.0000
DER?	-0.072187	0.021734	-3.321320	0.0024
ROA?	-0.000166	0.000534	-0.310642	0.7582
SIZE?	-0.005347	0.003274	-1.633223	0.1129
R-squared	0.935986	Mean dependent var		0.164571
Adjusted R-squared	0.927451	S.D. dependent var		0.115207
S.E. of regression	0.031031	Akaike info criterion		-3.976106
Sum squared resid	0.028887	Schwarz criterion		-3.753913
Log likelihood	74.58185	Hannan-Quinn criter.		-3.899405
F-statistic	109.6622	Durbin-Watson stat		0.960029
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 9 (Data diolah)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

$$Y = C + \text{Current Ratio} + \text{Debt to Equity Ratio} + \text{Return On Asset} + \text{Ln Total Asset}$$

$$= 0.182060 + 0.040529 - 0.072187 - 0.000166 - 0.005347$$

Dapat dilihat dari persamaan Regresi Data Panel pada tabel 4.8 diatas , jika Koefisien Variabel (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0.040529 dan jika variabel Leverage (X2) mengalami penurunan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar -0.072187 dan jika Variabel Profitabilitas (X3) mengalami penurunan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar -0/000166 dan jika Variabel Ukuran Perusahaan (X4) mengalami penurunan sebesar satu satuan sedangkan

variabel lainya konstan maka variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar -0.005347.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis terdiri dari uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. dengan ketentuan :

- Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , diaman :
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi *eviews* 9.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Uji t (Uji parsial)

Dependent Variable: TACIT?
Method: Pooled Least Squares
Date: 10/08/21 Time: 15:29
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.182060	0.041942	4.340749	0.0001
CR?	0.040529	0.005362	7.558822	0.0000
DER?	-0.072187	0.021734	-3.321320	0.0024
ROA?	-0.000166	0.000534	-0.310642	0.7582
SIZE?	-0.005347	0.003274	-1.633223	0.1129

Sumber : Output Eviews 9 (diolah data)

T_{tabel} dari model regresi data panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms.Excel dengan rumus $=\text{tinv}(0.05,df)$. Nilai df didapatkan dari rumus $df = n-k$. n adalah jumlah data pengamatan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 35 (7 perusahaan x 5 tahun) dan k sebesar 5 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df=n-k =35-5 =30$. Dengan mengetikkan $=\text{tinv}(0.05,30)$ pada Ms.Exel maka didapatkan T_{tabel} sebesar 2.042 pengambilan keputusan dari hasil Uji t diatas dapat dilihat dari pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan Likuiditas (X1) memiliki $t_{\text{hitung}} (7.558) > t_{\text{tabel}} (2.042)$ dan signifikan (0.000) < 0.05 , maka H_a diterima H_0 ditolak. Artinya secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba
2. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan leverage (X2) memiliki $t_{\text{hitung}} (-3.321) > t_{\text{tabel}} (2.042)$ dan signifikan (0.002)

> 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap Manajemen laba

3. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan Profitabilitas (X3) memiliki $t_{hitung} (-0.310) < t_{tabel} (2.042)$ dan signifikan ($0.758 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
4. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan Ukuran Perusahaan (X4) memiliki $t_{hitung} (-1.633) < t_{tabel} (2.042)$ dan signifikan ($0.112 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

b. Goodnes Of Fit (Simultan atau Uji F)

Serta uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} Dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dimana:

- H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari Likuiditas (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3) dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Manajemen Laba (Y).
- H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari Likuiditas (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) secara simultan terhadap Manajemen Laba (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi eviews 9.0 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.13
Uji F

Dependent Variable: TACIT?
Method: Pooled Least Squares
Date: 10/08/21 Time: 15:29
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 35

R-squared	0.935986	Mean dependent var	0.164571
Adjusted R-squared	0.927451	S.D. dependent var	0.115207
S.E. of regression	0.031031	Akaike info criterion	-3.976106
Sum squared resid	0.028887	Schwarz criterion	-3.753913
Log likelihood	74.58185	Hannan-Quinn criter.	-3.899405
F-statistic	109.6622	Durbin-Watson stat	0.960029
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 9 (diolah data)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms.Exel dengan rumus = $finv(0.05,df1,df2)$. Dimana $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$ merupakan total variabel penelitian yaitu 5. $df1 = 5-1 = 4$. $df2 = 35-5$. Pada Ms.Exel dapat diperoleh = $finv(0.05,4,30)$. Akan menghasilkan F_{tabel} sebesar 2.689.

Hasil Uji F dari tabel diatas diketahui bahwa $F_{hitung} (109.662) > F_{tabel} (2.689)$ dan signifikan $(0.000000) < 0.05$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak artinya uji F dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3) dan

Ukuran Perusahaan (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya variabel pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Dependent Variable: TACIT?			
Method: Pooled Least Squares			
Date: 10/08/21 Time: 15:29			
Sample: 2015 2019			
Included observations: 5			
Cross-sections included: 7			
Total pool (balanced) observations: 35			
<hr/>			
R-squared	0.935986	Mean dependent var	0.164571
Adjusted R-squared	0.927451	S.D. dependent var	0.115207
S.E. of regression	0.031031	Akaike info criterion	-3.976106
Sum squared resid	0.028887	Schwarz criterion	-3.753913
Log likelihood	74.58185	Hannan-Quinn criter.	-3.899405
F-statistic	109.6622	Durbin-Watson stat	0.960029
Prob(F-statistic)	0.000000		
<hr/>			

Berdasarkan pada tabel 4.12 Menunjukkan bahwa nilai Adjusted *R-square* yang didapatkan sebesar 0.927451 yang dapat disebut koefisien determinasi (R^2), hal ini mengindikasikan bahwa 92 % manajemen laba dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas* dan *Ukuran Perusahaan*. Sedangkan sisanya sebesar 8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas (X_1) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Uji t Variabel Likuiditas (X_1) memiliki $t_{hitung}(7.558822) > t_{tabel}(2.042)$ dan signifikan ($0.000 > 0.05$), maka H_a diterima H_o ditolak. Artinya secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa biasanya manajer memanipulasi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar likuiditas perusahaan tersebut terlihat baik. Rasio Likuiditas dapat menjadi indikator yang menunjukkan adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hasil Penelitian Fauziah (2010) dan Crosi (2009) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini sesuai dengan Konsep Teori agensi yaitu manajer perusahaan untuk memenuhi kepentingan investor dengan menaikkan nilai perusahaan dan menjaga operasional perusahaan serta memperhatikan rasio likuiditas.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa variabel leverage (X_2) berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Manajemen laba. Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas diperoleh hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan leverage (X_2) memiliki $t_{hitung}(-3.321) > t_{tabel}(2.042)$ dan signifikan ($0.002 < 0.05$), maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap Manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darma, dan Gusti Ayu Purnamawati (2015) yang

menyatakan bahwa leverage negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan teori agensi yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) perusahaan dengan proporsi hutang yang tinggi dalam struktur pemodalanya akan mempunyai biaya pengawasan (Monitoring Cost) yang lebih besar. Biaya pengawasan ini timbul karena kepentingan pemilik dalam perusahaan tersebut untuk mengawasi Tindakan manajemen dalam mengelola dana fasilitas yang diberikan pemilik untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memiliki kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemilik, pemegang saham dan kreditur. Tingginya hutang akan meningkatkan risiko default (Kegagalan dalam memenuhi kewajiban perusahaan), tetapi manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan default tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Selain itu, pengawasan dalam perusahaan oleh pihak ketiga yang ketat dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Manajemen laba. Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas diperoleh $t_{hitung} (-0.310) < t_{tabel} (2.042)$ dan signifikan $(0.758) > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya dan Gusti Ayu Purnamawati (2005) dan Muhammad Ary Irsyad (2008) disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek perataan laba (manajemen laba). Menurut Shirzad, Mohmmadi, dan Haghihi (2015) profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada hasil penelitian Uji t yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh Positif signifikan secara parsial terhadap Manajemen laba. Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas diperoleh Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan Ukuran Perusahaan (X_4) memiliki $t_{hitung} (-1.633) < t_{tabel} (2.042)$ dan signifikan $(0.112) > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat digolongkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Tidak berpengaruhnya ukuran

perusahaan disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba. Ketatnya pengawasan akan menghambat manajer melakukan praktik manajemen laba, karena besar kemungkinan akan

diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Sehingga manajer-manajer perusahaan yang berukuran besar dan kecil tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba (Sari, 2014). Khazan Faozi (2003) dalam Sari (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Jadi semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Gunawan., et al (2015), dan penelitian milik Guna dan Hewawaty (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Likuiditas* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba berdasarkan dari nilai t_{hitung} 7.558 dan nilai signifikan 0.000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
2. *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba berdasarkan dari nilai t_{hitung} (-3.321) dan nilai signifikan 0.002 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
3. *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba berdasarkan dari nilai t_{hitung} (-0.310) dan nilai signifikan 0.0758 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
4. *Ukuran Perusahaan* (SIZE) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba berdasarkan dari nilai t_{hitung} (-1.633) signifikan 0.112 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
5. *Likuiditas* (CR) , *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROA) dan *Ukuran Perusahaan* (Size) secara signifikan terhadap Manajemen Laba berdasarkan dari F hitung sebesar 109.662 dan nilai signifikan sebesar 0.000000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan seharusnya memegang etika profesionalitas dalam mengungkapkan laporan keuangan dengan menghindari Tindakan kecurangan melalui Manajemen Laba, misalnya dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan memperbaiki kinerja keuangannya sehingga para calon investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Terutama untuk pihak manajer yang memiliki peranan penting dalam pelaporan keuangan perusahaan diharapkan bisa lebih bertanggung jawab jika terjadinya kenaikan atau penurunan atas setiap laba yang dilaporkan karena hasil yang dilaporkan oleh pihak manajer terhadap perusahaan mempengaruhi keuntungan atau kerugian yang berpengaruh terhadap kontrak kontrak kompensasi, kontrak uang, dan political cost (opportunistic earning management)

2. Bagi Investor

Investor diharapkan agar sebaiknya mencari tahu dahulu tentang profil perusahaan untuk menjamin keakuratan data informasi laporan keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai variabel likuiditas , Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan disarankan, kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lainnya yang belum

dicantumkan pada penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. Dan juga mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian ataupun mengubah sampel yang digunakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang makin pesat, laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan membantu dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi 2011). Dalam laporan keuangan laba adalah indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*)

Ada beberapa faktor pendorong manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010:76) Kewajiban jangka pendek itu

seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang jatuh tempo. Menurut Brigham dan Houston (2010) Rasio likuiditas adalah aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Variabel berikutnya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang dimiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2018 dalam Novianus 2016). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang.

Faktor laba lain yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi, 2013). Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu

perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasi besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan dan nilai pasar saham.

Manajemen laba adalah cara yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu dengan tujuan memaksimalkan *utility* manajemen dan harga saham. Manajemen laba menjadi hal yang tidak baik dilakukan karena informasi laporan keuangan yang disajikan berkurang reliabilitasnya, sehingga dikuatirkan akan berakibat pada pengambilan keputusan yang keliru. Manajemen laba mencakup dua bentuk utama yaitu yang pertama yaitu manajemen melakukan perataan laba yaitu campur tangan manajemen dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan manajer dan yang kedua manajemen melakukan peningkatan dan penurunan laba dalam suatu periode. Menurut Watss dan Zimmerman (1990) ada tiga hal yang menyebabkan praktik manajemen laba terjadi pertama adalah *Bonus Plan Hypotesis* adalah praktek manajemen guna manajemen mendapatkan bonus, karena sebuah perusahaan memiliki target-target tertentu untuk mendapatkan bonus jadi sengaja dilakukan manajemen laba sehingga mendapatkan bonus. Kedua *Debt To Equity Hypotesis* dilakukannya laba perusahaan tersebut naik

karena rasio hutang terhadap modal yang tinggi dan yang ketiga adalah *Polytical Cost Hypotesis* merupakan praktik manajemen laba yang dilakukan untuk memperkecil pajak, dan biasanya laba kecil perusahaan akan membayar pajak kecil. Dampaknya terhadap perusahaan jika melakukan manajemen laba adalah buruk karena perusahaan melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan tertentu. Pada penelitian ini untuk mengetahui perusahaan melakukan manajemen laba adalah melihat analisis akun-akun yang ada di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut dalam kurun waktu lima tahun.

Tabel 1.1 Laporan CR , DER,ROA,SIZE dan Laba Bersih Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019

NO	Kode	Tahun	CR	DER	ROA	Size	Laba Bersih
1	ICBP	2015	23,3	6,18	1,10	17,20	2.923.148
		2016	24,1	5,62	1,25	17,28	3.631.301
		2017	24,3	5,66	1,21	17,37	3.543.173
		2018	19,5	5,13	1,36	17,45	4.658.781
		2019	25,4	4,51	1,38	17,57	5.360.029
2	INDF	2015	17,6	11,30	3,51	18,33	3.231.713
		2016	15,1	8,80	5,90	18,22	4.852.481
		2017	15,3	8,87	5,90	18,40	5.097.264
		2018	11,6	9,33	5,12	18,49	4.961.851
		2019	12,7	7,75	6,14	18,48	5.902.729
3	ULTJ	2015	37,5	2,65	14,60	15,18	516.892
		2016	48,4	2,14	16,74	15,36	709.826
		2017	41,2	2,33	13,85	15,56	718.402
		2018	43,9	1,63	12,63	15,53	701.607
		2019	44,4	1,44	12,42	15,70	820.569
4	MLBI	2015	5,84	17,41	23,76	15,66	496.909
		2016	6,80	17,82	4,32	15,64	982,129
		2017	8,36	13,68	52,78	15,74	1.322.067
		2018	7,89	14,85	42,49	15,98	1.224.807
		2019	7,32	15,38	41,63	15,98	1.206.059
5	MYOR	2015	23,7	11,8	11	23,25	1.250.233.129
		2016	22,5	10,6	10,74	23,38	1.388.676.128
		2017	23,8	10,3	10,93	23,43	1.630.953.831
		2018	26,5	10,6	10	23,60	1.760.434.280
		2019	34,3	9,23	14,20	23,77	2.704.466.581

Sumber : Data Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019

Berdasarkan data dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 perusahaan ICBP mengalami penurunan nilai likuiditas sebesar 19,5 yang diukur dengan Current Ratio (CR) dan nilai DER mengalami penurunan sebesar 5,13 diikuti dengan nilai ROA 1,36 dan ukuran perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Namun Laba Bersih perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Biasanya perusahaan akan melaporkan laba yang lebih tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Tindakan ini yang disebut sebagai manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba. Maka kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi.

Sama seperti pada perusahaan INDF tahun 2015-2019 mengalami penurunan current ratio sebesar 12,7 diikuti dengan nilai DER perusahaan tersebut yang cenderung naik turun. Diikuti dengan nilai ROA perusahaan tersebut turun di tahun 2019 sebesar 5,12 dan pada tahun yang sama juga terjadi penurunan Laba Bersih perusahaan. menurut Kasmir (2019) apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi. Dalam penelitian Agnes Utari Widyaningdyah (2001) disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pada tahun 2015-2019 perusahaan MLBI dan MAYOR mengalami peningkatan nilai ROA dan diikuti dengan meningkatnya laba bersih perusahaan.

Menurut Shirzad, Mohmmadi, dan Haghihi (2015) profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya. Dalam penelitian Muhammad Ary Irsyad (2008) disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek perataan laba (manajemen laba).

Pada tahun 2015-2019 perusahaan ULTJ cenderung mengalami penurunan nilai DER, ROA dan current ratio dari periode sebelumnya. Namun nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 15,70 diikuti dengan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.224.807. Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Berdasarkan Uraian dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Adanya penurunan Current Ratio, namun laba bersih mengalami kenaikan.
- b. Adanya kenaikan DER yang mengindikasikan terjadinya peningkatan hutang yang berisiko terhadap laba namun tidak diikuti dengan kenaikan laba.
- c. Adanya kenaikan ROA yang diikuti dengan kenaikan laba bersih yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan baik.
- d. Adanya kenaikan ukuran perusahaan (size) dan laba bersih namun tidak diikuti dengan kenaikan ROA

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), leverage yang diukur dengan Debt To Equity (DER), profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural sedangkan manajemen laba diukur dengan discretionary accrual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok untuk dikaji lebih lanjut melalui pengaruh likuiditas,

leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas , maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk menguji dan mengetahui Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk menguji dan mengetahui Apakah Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- c. Untuk menguji dan mengetahui Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk menguji dan mengetahui Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- e. Untuk menguji dan mengetahui Apakah Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor dari manajemen laba
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen laba.
- c. Bagi penelitian berikutnya, menjadi informasi kajian-kajian ilmiah yang mendukung pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan faktor-faktor manajemen laba.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Levenia Arifin dan Nicken Destriana dengan judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Sedangkan Penelitian ini berjudul :“Pengaruh

Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021
2. Variabel penelitian : dalam penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel independen.
3. Waktu penelitian dan Variabel penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anthony. R dan Vijay G. (2005). *Managemen Control System*. Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Aspan, H., Indrawan, M. I., & Wahyuni, E. S. The authority of active partners and passive partners in the company type of commanditaire vennootschap.
- Agus, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta : Edisi 4 BPFE.
- Brigham, E. F. (2010). *Essential of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 4. Terjemahan Ali Akbar Yulianto*. Jakarta : Salemba Empat.
- Breidenbach, N., Rahayu, S., Siregar, I. Z., Siregar, U. J., Hamzah, & Finkeldey, R. (2018). Genetic diversity of dominant plant species in tropical land-use systems in Sumatra, Indonesia. *Tropical Conservation Science*, 11, 1940082918813908.
- Djakman. (2003). *Manajemen Laba dan Pengaruh Kebijakan Multi Papan Bursa Efek Jakarta* . Symposium Nasional Akuntansi VI di Surabaya .
- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian : Untuk Akuntansi*. Medan: USU PRESS.
- Erlina. (2012). *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press.
- Fahmi, I (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012) . *Manajemen Investasi*. Bandung :Alfabeta.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang.
- Irawan dan Dahrma Tua, (2017). *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengelola Data* . Medan
- James C. Van Horne (2013) *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Jogiyanto. (2013) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan , Edisi Pertama, Cetakan Tujuh*.

Jakarta : Rajagrafindo Persada

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Marihot, M.D(2014). *Metodologi Penelitian*. Citapustaka media.

Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta :
Liberty : Cetakan Kelima Belas.

Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan
keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan
Publik*, 8(1), 62-78.

Rusiadi, d. (2014). *Metode Penelitian* .Medan: USU.

Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M.,
Hakim, T., & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism
Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar
PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal
of Civil Engineering and Technology*, 9(9), 1617-1631.

Rahayu, S., Haryono, T., Harsono, M., & Setiawan, A. I. (2020). Examining
brand affect mediation roles: trends and implications for tablet PCs
market. *International Journal of Trade and Global Markets*, 13(2),
144-160.

Rusiadi , N.S. (2015). *Metode Penelitian* . Medan: USU Press.

Sartono, (2016). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta BPEE.

Scott, R. Wiliam. (2015). *Financial Accounting Theory*. Edisi 7 Penerbit : Toronto

Sri, S. (2008). *Manajemen Laba teori dan model empiris*., Jakarta: Grasindo.

Sofyan Syafri Harahap (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* .Penebit
Rajawali Pers, Jakarta.

Subramanyam, K.a.(2009). *Financial Statement Analysis*., Tent Edition . Mc
Graw Hill.

Sugiono, A.d (2016) . *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*.
Jakarta: PT. Gramedia

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :
PT. Alfabeta.

Sylvia Veronica N.P dan Yanivi S. Bachtiar (2003). *Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI.

Watss Dan Zimmerman, (1990). *Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective*, The Accounting Review.

Wiagustini, N. L. (2010) . *Dasar- Dasar Manajemn Keuangan* . Denpasar : Udayana University Press.

Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

JURNAL

Agustia, D. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol.15, No.1.

Agnes, U. W. (2001). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, November 2001: 89 – 101.

Ali Shirzad, Shaban Mohammadi, Ryhaneh Haghigi. (2015). *Effect Of Financial Performance On Earning Management In the Drug Distribution Industry*. Journal Of Industrial Distribution & Business. 6 (4): 23-36.

Arief, A. d. (2014). *Pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba*. Diponegoro : Journal of accounting.

Azlina. (2010) . *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba.(Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal, Vol.2, No 3, November 2010: 355-363.

Dewi, W. (2013). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas , dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan*. ISSN : 2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2(2013) :358-372

Eko, (2014). *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI I* : Jurnal Akuntansi I.

Fauziyah, Z. (2010). *Pengaruh Corporate Governance, dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2007*. SKRIPSI Jurusan Akuntansi-Fakultas Ekonomi UM.

- Manurung, E.M., & Isynuwardhana, D. (2017) *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba* . JAF-Journal Of Accounting and Finance, I (01), 16-32.
- Prasetia, T.E. (2014). *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2.2.
- Purnama,D.(2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran PerusahaanKepemilikan Instutional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. JRKA. Vol. 3, Isue 1, Februari 2017, Hal. 1-14.
- Rahmawati, A. (2012) *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2009-20011)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Restuwulan. (2013) *Pengaruh Asimetris Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemn Laba*. Skripsi, Program Studi Akuntansi pada fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Winingsih. (2017). *Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015*.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zeptian, A.d (2013). *Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan*. Diponegoro: Journal Of Accounting. Vol. 2 No.4.

INTERNET

www.idx.co.id